

PENGARUH MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI SMK NEGERI 46 JAKARTA

Siti Nur Hidayah^{1*}, Sri Zulaihati², Ati Sumiati³

¹Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Alamat Institusi Jl. Rawamangun Muka, RT .11/RW. 14, Jakarta Timur, 13220

²Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Alamat Institusi Jl. Rawamangun Muka, RT .11/RW. 14, Jakarta Timur, 13220

³Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Alamat Institusi Jl. Rawamangun Muka, RT .11/RW. 14, Jakarta Timur, 13220

*E-mail : shidayah378@gmail.com¹, srizulaihati@yahoo.com², atis.june@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di smk negeri 46 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket. Pendekatan pada penelitsn ini dengan pendekatan *simple random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 105 orang dari 144 orang (populasi). Hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar. Sedangkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel minat belajar, variabel motivasi belajar, dan kecerdasan emosional secara bersama – sama memiliki persentase kontribusi sebesar 36% terhadap variabel prestasi belajar. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci : minat belajar, motivasi belajar, kecerdasan emosional, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan di masyarakat. Perubahan ini mengakibatkan masalah sosial di dalam masyarakat. Pendidikan disini bertugas untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dalam bentuk pembaharuan dan perbaikan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan kompleks dan pelaksanaannya melibatkan banyak pihak. Menurut data BPS (2019, hal. 136-137), jumlah SMK yang ada di DKI Jakarta sebanyak 581 SMK dan sebanyak 224.600 ribu siswa yang belajar didalamnya. SMK Negeri 46 Jakarta memiliki 3 program keahlian yaitu Bisnis & Manajemen dan Seni, Teknologi Informasi dan



Komunikasi, dan Seni dan Industri Kreatif.

Pengukuran terhadap prestasi belajar Akuntansi Keuangan siswa selalu memperhatikan indikator – indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat dikatakan telah menguasai dan memahami mata pelajaran yang telah diberikan. Tiap kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa memiliki indikator yang berbeda – beda. Prestasi belajar Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta diukur dengan tes tulis atau ulangan.

Prestasi belajar Akuntansi Keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) maupun dari luar siswa (ekstern). Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam yang meliputi faktor psikologis yang didalamnya terdapat minat belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasil yang diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut. (Haryati, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih mampu mengikuti pembelajaran dan sedikit melakukan kesalahan dalam belajar. (Haryati, 2017). Faktor terakhir yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar Akuntansi Keuangan yaitu kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan adalah perilaku yang dipelajari sebagai konsekuensi dari pengaruh lingkungan maka sesungguhnya perilaku terbentuk karena dipelajari. (Haryati, 2017). Kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Akuntansi Keuangan disebabkan oleh siswa masih remaja sehingga sering mengalami perasaan labil, yang mengakibatkan kurangnya rasa empati kepada orang lain, egois, dan sulit mengatur perasaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta”.

KAJIAN LITERATUR

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali, (Kurniadin & Machali, 2018) adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas nilai, keterampilan, dan sikap berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Nana Syaodih Sukmadinata, (Sukmadinata, 2016) menyatakan bahwa : Prestasi belajar / hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan – kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan materi, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penugasan siswa akan mata – mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar tersebut dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti angka 0 – 10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C,D pada pendidikan tinggi. Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian yang dilakukan melalui proses kegiatan belajar siswa, dimana penilaian dilakukan terhadap siswa dari hasil pencapaian yang semula tidak tahu menjadi tahu setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto, (Slameto, 2015) , Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu, : Faktor jasmaniah, Faktor psikologis, dan Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern faktor – faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern meliputi tiga faktor yaitu : Faktor keluarga, Faktor sekolah, dan Faktor masyarakat.

c. Indikator- Indikator Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dapat diketahui dengan tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh dari tes, berupa ulangan atau evaluasi pembelajaran lainnya. Biasanya dalam pengukuran

prestasi belajar ini memiliki beberapa indikator. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani (Farida, 2019) ada tiga ranah yang berhubungan dengan indikator-indikator pengukuran prestasi belajar pada siswa yaitu sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah, (Syah, 2017) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Slameto, (Slameto, 2015) minat

adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ingin tahu yang diikuti oleh rasa keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan dari pihak manapun. Minat belajar ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu, perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, kesukaan siswa terhadap pelajar tersebut, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan Akuntansi Keuangan, maka minat belajar adalah rasa suka dan tertarik pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang mendorong siswa

untuk berprestasi dan bagaimana perilaku siswa selama mata pelajaran Akuntansi Keuangan di sekolah.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah, (Syah, 2017) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
- 3) Faktor pendekatan belajar yaitu faktor yang berisi strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

c. Upaya Membangkitkan Minat Belajar

Syarif Bahri Djamarah, (Djamarah, 2013) menyatakan bahwa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat anak didik adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada anak didik, sehingga dia rela tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membangkitkan minat belajar dapat dilakukan dengan cara kesadaran diri dari siswa itu sendiri dan menganggap bahwa minat belajar sangat penting untuk pengajaran. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara membuat bahan pengajaran yang menarik agar siswa tidak bosan saat pembelajaran. Dan hal terakhir yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan pilihan yang diminati oleh siswa.

d. Indikator – Indikator Minat Belajar

Menurut Edy Syahputra, (Syahputra, 2020) siswa yang memiliki minat belajar tinggi, memiliki indikator – indikator sebagai berikut :

- 1) Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran.
- 4) Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran daripada hal lain.

Dari pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator- indikator minat belajar meliputi : keinginan siswa untuk belajar, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, (Sardiman, 2018) motivasi adalah sesuatu yang kompleks, motivasi menyebabkan perubahan terjadinya perubahan energi pada diri manusia yang berhubungan dengan proses kejiwaan, perasaan, dan juga emosi yang digunakan pada saat melakukan suatu tindakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, (Ngalim, 2017) motivasi merupakan hal mutlak bagi siswa ketika belajar. Didin Kurniadin dan Imam Machali (Kurniadin & Machali, 2018) menyatakan bahwa motivasi adalah hal untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga berpengaruh pada pencapaian tujuan, individu, kelompok, maupun organisasi.

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku menggunakan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat berperan penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk setiap individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya di sekolah. Motivasi belajar ini sangat berperan

penting bagi siswa, karena dengan motivasi siswa dapat menentukan keberhasilan pembelajarannya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Didim Kurniadin dan Imam Machali (Kurniadin & Machali, 2018) fungsi motivasi belajar yaitu :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai energi atau motor penggerak bagi siswa
- 2) Motivasi berfungsi untuk mengatur dalam memilih alternatif di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengatur atau menentukan arah tujuan dalam melakukan aktivitas.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, sebagai penentu arah, dan sebagai cara untuk menyeleksi suatu perbuatan. Fungsi motivasi sebagai pendorong yaitu untuk memberikan semangat kepada individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan sebagai penentu arah maksudnya yaitu untuk mementukan arah perbuatan yang akan dilakukan oleh individu tersebut. Dan fungsi yang terakhir yaitu sebagai penyeleksi perbuatan artinya sebagai individu yang ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka individu tersebut harus melihat perbuatan – perbuatan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuannya

c. Macam – Macam Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik, (Hamalik, 2017) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan – tujuan murid.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatifialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini berasal dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik ini berasal dari luar diri individu. Kedua motivasi ini memiliki peranan penting bagi siswa untuk mencapai tujuannya.

d. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, (Sardiman, 2018) cara menggerakkan motivasi belajar yaitu : Memberi angka, hadiah, saingan/Kompetisi, harga diri, menilai ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa cara untuk menggerakkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan angka atau penilaian, memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan hukuman, dan menciptakan persaingan yang sehat agar siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dapat diketahui bahwa guru memiliki peranan penting untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya guru, maka siswa akan lebih cenderung melihat contoh yang ingin ditirunya. Selain itu, guru juga berperan untuk menambah dan menumbuhkan rasa motivasi bagi siswa.

e. Indikator- Indikator Motivasi Belajar

Menurut Made Wena, (Wena, 2018) indikator- indikator motivasi belajar pada siswa meliputi :

- 1) Kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 2) Tingkat keinginan siswa untuk memiliki nilai bagus
- 3) Tingkat keinginan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
- 4) Tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran

Memiliki tujuan pembelajaran untuk melihat tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran tersebut Menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator- indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : kesadaran siswa untuk belajar, keinginan siswa untuk memiliki nilai bagus, selalu mengerjakan tugas dengan maksimal dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, dan memiliki tujuan yang ingin dicapainya.

4. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Syamsu Yusuf, (S. Yusuf, 2018) emosi adalah aspek psikologis yang kompleks dari keadaan homeostatis yang normal yang berawal dari suatu stimulasi psikologis. Sedangkan menurut L.Chow dan A.Chow dalam Djaali, (Djaali, 2018) emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh pengalaman batin secara menyeluruh

dimana keadaan fisik dan mental dalam keadaan yang bersemangat dengan memperlihatkan tingkah laku yang nyata dan jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain. Memahami perasaan diri sendiri ini dapat dilihat dari bagaimana seorang individu dalam mengatur emosinya dalam menghadapi suatu hal. Sedangkan memahami perasaan orang lain maksudnya yaitu individu dapat berempati terhadap masalah orang lain. Selain itu juga sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan ke arah positif agar tidak menyakiti perasaan orang lain.

b. Aspek – Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman, (Goleman, 2018) menyatakan bahwa aspek- aspek utama dalam kecerdasan emosi yang menjadikan seseorang individu menjadi sosok humanis adalah sebagai berikut : Kesadaran diri, mengelola perasaan, komunikasi, membuka diri, pemahaman, dinamika kelompok, dan menyelesaikan konflik.

Menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, membina hubungan dengan orang lain, dan dapat melakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada dengan mengandalkan pehamana emosi yang dimiliki. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan empati tinggi mampu untuk memhami perasaan orang lain dan dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis dengan individu lain.

c. Mengukur Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman, (Goleman, 2018) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dikatakan rendah apabila orang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri, tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, dan selalu gelisah. Keegoisan ini menyebabkan orang tidak mampu untuk bergaul dengan sekitarnya, tidak miliki penguasaan diri yang baik, dan mudah putus asa.

Menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengukur kecerdasan seseorang dapat dilakukan dengan mengenal emosinya sendiri, mengatur dan mengelola emosinya sendiri, mampu mengenal emosi orang lain, dan memiliki

rasa empati terhadap orang lain. Dan seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi apabila memiliki kemampuan mengelola emosi yang bagus, mampu bergaul dengan sekitarnya, tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan baik, mampu mengontrol diri dalam situasi apapun, dan memiliki tingkat kehidupan emosional yang normal.

d. Indikator- Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman, (Goleman, 2018) indikator – indikator kecerdasan emosional meliputi :

- 1) Mengenali dan merasakan emosi dirinya sendiri
- 2) Mengelola emosi dirinya sendiri
- 3) Dapat menggunakan emosinya untuk kegiatan yang baik
- 4) Mampu mengenali emosi orang lain
- 5) Dapat membina hubungan dengan orang lain

Menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator- indikator kecerdasan emosional meliputi : mengenali dan merasakan emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, menggunakan emosi diri sendiri untuk kegiatan positif, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan melakukan penelitian pada siswa akuntansi SMK Negeri 46 Jakarta yang beralamat di Jalan B7 Cipinang Pulo, Jatinegara, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih untuk diteliti karena menurut pengamatan peneliti melalui observasi dan praktik keterampilan mengajar (PKM) dapat diketahui bahawa minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga terdapat pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Maret 2022 hingga bulan Mei 2022. Waktu tersebut dipilih karena sudah memasuki tahun ajaran baru / semester baru dan dianggap sebagai waktu yang efektif untuk melakukan penelitian, baik bagi peneliti maupun bagi sekolah sebagai obyek penelitian.

Menurut A. Muri Yusuf, (A. M. Yusuf, 2017) menjelaskan bahwa penelitian ilmiah (research) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat

menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki. Dengan demikian, maka penelitian ilmiah memiliki tujuan yaitu untuk menemukan dan mengembangkan suatu permasalahan yang ada untuk dicari solusinya kemudian di uji kebenarannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode survei dengan analisis regresi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan variabel respons dan beberapa variabel prediktor. Peneliti menggunakan metode survei dikarenakan mudah, efektif, dan efisien dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dan menggunakan analisis regresi karena analisis ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih

banyak variabel secara statistik. Penelitian menggunakan metode survei sehingga memperoleh data dan informasi dengan cara memberikan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 46 Jakarta tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI dan XII Jurusan Akutansi di SMK Negeri 46 Jakarta yang terdiri dari dua kelas dari masing – masing angkatan. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan table Isaac and Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 144 orang, maka dapat diambil 105 orang siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis Regresi Berganda

Perhitungan hasil dari analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 26, persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 86.681 - 0.191 X_1 + 0.124 X_2 + 0.057X_3$$

Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 86,681 adalah nilai konstanta (a), -0,191 sebagai nilai koefisien b₁, 0,124 sebagai nilai koefisien b₂, 0,057 sebagai nilai koefisien b₃. Nilai koefisien b₁, b₂, dan b₃ bernilai positif yang artinya apabila minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional mengalami peningkatan, maka prestasi belajar mengalami peningkatan pula.

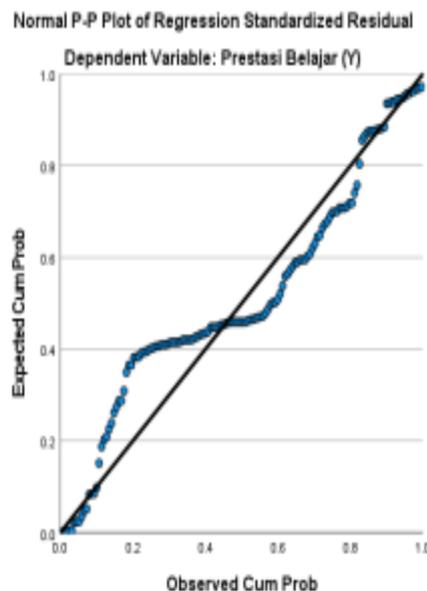
2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorav-Smirnov*, yaitu: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Dan Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,078. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa sebaran data kuesioner memenuhi syarat normalitas, sehingga data dapat dilakukan uji persyaratan analisis selanjutnya. Normalitas data dapat dilihat juga dari gambar berikut:

Gambar 1.
Normal Probability Plot



Pengambilan keputusan dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi memenuhi syarat normalitas, sebaliknya apabila data menyebar menjauhi garis diagonal maka analisis regresi tidak memenuhi syarat normalitas. Pada gambar tersebut, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

a. Uji Linieritas

Nilai *deviation from linearity* menunjukkan angka 0,240. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05, yang artinya data

linier. Dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Kecerdasan Emosional (X3) memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji T, yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada tabel diatas, minat belajar (X1) memiliki t_{hitung} sebesar -2,179, t_{tabel} sebesar 1,97635 yang diperoleh dari $df = n-k$ yaitu $146-3 = 143$ dengan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$. Sehingga pada variabel minat belajar (X1), t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

Variabel selanjutnya yaitu Motivasi Belajar (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 1,113. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97635 yang diperoleh dari $df = n-k-1$ yaitu $146-3 = 146$ dengan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$. Sehingga pada variabel kebiasaan belajar (X2), t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

Sedangkan pada variabel Kecerdasan Emosional (X3) memiliki t_{hitung} sebesar 0,518, t_{tabel} sebesar 1,97635 yang diperoleh dari $df = n-k-1$ yaitu $146-3 = 146$ dengan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$. Sehingga pada variabel kecerdasan emosional (X3), t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

b. Uji F

Kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat, sedangkan $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 16,25, f_{tabel} sebesar 3,06 yang diperoleh dari $df (k, n-k)$ yaitu $df (2, 105-2)$ dengan taraf

signifikan 0,05. Sehingga nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan kecerdasan emosional (X_3) secara bersama – sama terhadap variabel prestasi belajar (Y).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r square sebesar 0,360. Sehingga nilai determinasi sebesar 36%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel minat belajar (X_1), variabel motivasi belajar (X_2), dan kecerdasan emosional (X_3) secara bersama – sama memiliki persentase kontribusi sebesar 36% terhadap variabel prestasi belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui minat belajar (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan uji T. Berdasarkan hasil uji T menggunakan SPSS, diketahui minat belajar (X_1) memiliki t hitung sebesar -2,179, t tabel sebesar 1,97635 yang diperoleh dari $df = n-k$ yaitu $146-3 = 143$ dengan taraf signifikan 0,05/2 = 0,025. Sehingga pada variabel minat belajar (X_1), t hitung lebih besar dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar (X_1) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

Kemudian berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diketahui model persamaannya yaitu: $\hat{Y} = 86.681 - 0.191 X_1 + 0.124 X_2 + 0.057X_3$, Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 86,681 adalah nilai konstanta (a), -0,191 sebagai nilai koefisien b_1 , 0,124 sebagai nilai koefisien b_2 , 0,057 sebagai nilai koefisien b_3 . Nilai koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 bernilai positif yang artinya apabila minat belajar mengalami peningkatan, maka prestasi belajar mengalami peningkatan pula. Apabila minat belajar siswa meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,191 satuan.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan uji T. Berdasarkan hasil uji T menggunakan

SPSS, diketahui motivasi belajar (X_2) memiliki t hitung sebesar 1,113. Sedangkan t tabel sebesar 1,97635 yang diperoleh dari $df = n-k-1$ yaitu $146-3 = 146$ dengan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$. Sehingga pada variabel motivasi belajar (X_2), t hitung lebih kecil dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

Kemudian berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diketahui model persamaannya yaitu: $\hat{Y} = 86.681 - 0.191 X_1 + 0.124 X_2 + 0.057 X_3$, Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 86,681 adalah nilai konstanta (a), -0,191 sebagai nilai koefisien b_1 , 0,124 sebagai nilai koefisien b_2 , 0,057 sebagai nilai koefisien b_3 . Nilai koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 bernilai positif yang artinya apabila motivasi belajar mengalami peningkatan, maka prestasi belajar mengalami peningkatan pula. Apabila minat belajar siswa meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,124 satuan.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui kecerdasan emosional (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan uji T . Berdasarkan hasil uji T menggunakan SPSS, diketahui kecerdasan emosional (X_3) memiliki t hitung sebesar 0,518, t tabel sebesar 1,97635 yang diperoleh dari $df = n-k-1$ yaitu $146-3 = 146$ dengan taraf signifikan $0,05/2 = 0,025$. Sehingga pada variabel kecerdasan emosional (X_3), t hitung lebih kecil dari t tabel. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional (X_3) memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar (Y).

Kemudian berdasarkan persamaan regresi berganda dapat diketahui model persamaannya yaitu: $\hat{Y} = 86.681 - 0.191 X_1 + 0.124 X_2 + 0.057 X_3$, Pada persamaan regresi berganda tersebut mengindikasikan bahwa 86,681 adalah nilai konstanta (a), -0,191 sebagai nilai koefisien b_1 , 0,124 sebagai nilai koefisien b_2 , 0,057 sebagai nilai koefisien b_3 . Nilai koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 bernilai positif yang artinya apabila motivasi belajar mengalami peningkatan, maka prestasi belajar mengalami peningkatan pula. Apabila minat belajar siswa meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,057 satuan.

4. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar

Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan variabel minat belajar (X_1),

motivasi belajar (X2), dan kecerdasan emosional (X3) secara bersama – sama terhadap prestasi belajar (Y) dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil uji F menggunakan SPSS, diketahui nilai f hitung sebesar 16,25, f tabel sebesar 3,06 yang diperoleh dari df (k, n-k) yaitu df (2, 105-2) dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga nilai f hitung lebih besar dari f tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan kecerdasan emosional (X3) secara bersama – sama terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel minat belajar (X1), motivasi belajar (X2), kecerdasan emosional (X3) secara bersama – sama terhadap variabel prestasi belajar (Y), maka dilakukan dengan uji analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai r square sebesar 0,360. Sehingga nilai determinasi sebesar 36%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel minat belajar (X1), variabel motivasi belajar (X2), dan kecerdasan emosional (X3) secara bersama – sama memiliki persentase kontribusi sebesar 36% terhadap variabel prestasi belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dibuat dengan judul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang searah. Hal ini diartikan apabila minat belajar mengalami peningkatan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, apabila minat belajar mengalami penurunan maka prestasi belajar akan menurun pula.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang searah. Hal ini diartikan apabila

motivasi belajar mengalami peningkatan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, apabila motivasi belajar mengalami penurunan maka prestasi belajar akan menurun pula.

3. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang searah. Hal ini diartikan apabila kecerdasan emosional mengalami peningkatan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, apabila kecerdasan emosional mengalami penurunan maka prestasi belajar akan menurun pula.

Minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 46 Jakarta. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang searah. Hal ini diartikan apabila minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional mengalami peningkatan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, apabila minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional mengalami penurunan maka prestasi belajar akan menurun pula.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2009). *Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. (2018). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haling, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Haryati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orangtua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare*. 2(2), 86–100. <https://doi.org/10.100.4521/jpak.2378>
- Ngalim, P. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, P. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- emaluru, Y., & Unaradjan, D. D. (2019). *Pengembangan Kemampuan Personal*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Toharudin. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha.
- Wena, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. (2018). *Kesehatan Mental*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Referensi Publikasi Ilmiah

- Hidi, S., Renninger, K. A., & Krapp, A. (2004). *Interest, a motivational variable that combines affective and cognitive functioning*. In D. Yun Dai, & R. J. Sternberg (Eds.), *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspectives on intellectual functioning and development*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ike, Y., Jaenudin, R., & Barlian, I. (2016). *BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 5 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016*. 139–148. <https://doi.org/10.36706/jp.v3i2.5565>
- Irawan, H. (2016). *Pengaruh Motivasi, Minat Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VI di Akademi Keperawatan Dharma Husada*. 80–89. <https://doi.org/10.32831/jjk.v4i2.94>
- Johnson, T. G., Prusak, K. A., & Pennington, T. (2011). The effects of the type of skill test, choice, and gender on the situational motivation of physical education students. *Journal of Teaching in Physical Education*, 30(3), 281–295. *Belajar Siswa Kelas XII IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari*. 6(3), 362–366. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p%25p>
- Singh, K. (2011). Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration*, 1(2), 161–171.
- Siregar, N. C., & Marsigit. (2015). *Pengaruh Pendekatan Discovery Yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Belajar, Kecerdasan Emosional Spiritual*. 2(November), 224–234. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7336>

